

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT MENGENAI ENAM BENAR PEMBERIAN OBAT DENGAN PENERAPANNYA DI RUMAH SAKIT SWASTA INDONESIA BAGIAN BARAT

The Correlation Between Nurses' Knowledge About Six Rights in Drug Administration and Its Practice in A Private Hospital in Western Indonesia

Ariputra Patintingan¹, Julian Panogar Pasaribu², Deborah Siregar³, Elfrida Silalahi⁴

^{1,2}Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan

³Dosen Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan

⁴Clinical Educator Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan

Email: Deborah.siregar@uph.edu, s00000017539@student.uph.edu

ABSTRAK

Kesalahan pengobatan adalah suatu kegagalan dalam pengobatan yang memiliki potensi membahayakan pasien dalam proses pengobatan ataupun perawatan sesuai dengan dampak klinisnya. Pemberian obat merupakan salah satu tanggung jawab perawat yang paling penting. Data yang didapatkan dari Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat, peneliti menemukan bahwa terjadi sebanyak 9 kali kesalahan dalam pemberian obat di ruang rawat inap dari rentang bulan Januari sampai Maret pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang enam benar pemberian obat dengan penerapannya di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap sebanyak 41 orang. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data diuji dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah *chi-square*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan p value = 0,752 sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan enam benar pemberian obat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat.

Kata Kunci: *Enam Benar Obat, Medication Error, Pengetahuan, Perawat*

ABSTRACT

Medication errors are a failure in treatment that has the potential to harm patients. Administering medication is one of the most important nurses' responsibilities. Data from Private Hospital in Jakarta found that there were nine medication errors in inpatient unit from January to March 2018. The purpose of this study was to identify the relationship between the level of knowledge of nurses about six right medication administration with its application in Private Hospital in Jakarta. This study is a quantitative descriptive with total sampling. The sample of this study are 41 nurses. The study was conducted with questionnaire and observation form. The analysis used was chi square. The analysis showed p value= 0.75 so there is no relationship between the level of knowledge of nurses regarding the six rights medication administration and its application in Private Hospital in Jakarta

Keywords: *Six rights of medication administration, Medication Error, Knowledge, Nurses*

PENDAHULUAN

Kesalahan pengobatan (*medication error*) adalah suatu kegagalan dalam pengobatan yang memiliki potensi membahayakan pasien dalam proses pengobatan ataupun perawatan sesuai dengan dampak klinisnya (Belen & al, 2010). Pemberian obat merupakan salah satu tanggung jawab

perawat yang paling penting. Untuk memberikan obat dengan aman, perawat harus memahami prinsip dasar dari pemberian obat, memastikan obat tidak lewat dari tanggal kadaluarsa, dan memastikan untuk mencuci tangan dan mengikuti prinsip enam benar ketika

melakukan pemberian obat (Workman, LaCharity, & Kruchko, 2011).

Prinsip enam benar pemberian obat telah dikenal sebagai standar keperawatan yang berhubungan dengan terapi obat. Setiap tindakan dari prinsip enam benar lebih berfokus kepada individu atau pasien daripada sistem yang dimulai dari pemberian resep dan semua proses pemberian obat (Lilley, Collins, & Snyder, 2014).

Penelitian yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir oleh *Medication Administer Errors* (MAEs) tahun 2017, melaporkan bahwa rata-rata kesalahan pemberian obat terjadi sebesar 60 persen, diantaranya merupakan kesalahan waktu, dan kesalahan dosis. Kesalahan pengobatan menyebabkan setidaknya satu kematian setiap hari dan melukai sekitar 1,3 juta orang setiap tahunnya di Amerika Serikat (Bennett, 2017). Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, kesalahan dalam pemberian obat di Indonesia menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan.

Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat telah menetapkan *Standart Operational Procedur* (SOP) yaitu 5 benar

dan dua cara identifikasi pasien dalam pemberian obat pada 17 Oktober 2013 sebagai acuan prosedur dalam pemberian obat. Prosedur tersebut bertujuan untuk pencapaian mutu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat, dimana Rumah Sakit tersebut memiliki standar mutu nol persen kesalahan dalam pemberian obat. Hal ini bertujuan agar perawat memiliki pengetahuan yang benar dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data *Quality and Risk* (QR) di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat tahun 2018 terjadi sebanyak 9 kali kesalahan dalam pemberian obat dari rentang bulan Januari sampai Maret. Melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf QR di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat dikatakan bahwa tidak ada data secara tertulis tentang kesalahan pemberian obat dalam 3 tahun terakhir.

Dari fenomena diatas, penerapan enam benar perlu menjadi perhatian setiap perawat dan rumah sakit. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat mengenai penerapan enam benar pemberian obat dengan penerapannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Lampau, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumah Sakit Swasta di Bagian Barat yang berjumlah 41 orang.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 39 pertanyaan yang diadopsi dari Kee, Hayes, & McCuiston (2009) dengan perubahan seperlunya dan disesuaikan dengan prinsip enam benar dan SOP pemberian obat Rumah Sakit X (PT-SHNUR-03-001) untuk memperoleh data pengetahuan perawat mengenai 6 benar pemberian obat, kemudian untuk memperoleh penerapan 6 benar pemberian obat, peneliti menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari SOP pemberian obat Rumah Sakit X (PT-SHNUR-03-001) dengan jumlah 6 pertanyaan .

Skor tingkat pengetahuan perawat sebagai berikut:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.
3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan

Berdasarkan Wasis (2008), data dikumpulkan menggunakan *informed consent* yang merupakan surat persetujuan yang akan diisi oleh responden sebelum kuesioner diberikan. Pengisian surat tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) responden dan juga tidak menyantumkan nama melainkan hanya inisial (*anonymity*). Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menjelaskan secara jujur kepada responden tentang penelitian yang dilakukan (*veracity*) agar dapat membangun interaksi yang baik.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis data univariat untuk menjelaskan distribusi frekuensi atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan analisis data bivariat untuk melihat hubungan antara

variabel independen (tingkat pengetahuan perawat) dengan variabel dependen (penerapan 6 benar obat). Uji yang digunakan adalah *Chi-Square*.

HASIL

Tingkat Pengetahuan Enam Benar Pemberian Obat

Dari hasil pengumpulan data tingkat pengetahuan mengenai enam benar pemberian obat terbagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	73,2
Cukup	10	24,4
Kurang	1	2,4
Total	41	100

Tingkat Penerapan Enam Benar Pemberian Obat

Penerapan enam benar terbagi menjadi dua kategori yaitu dikatakan “menerapkan” apabila telah melakukan seluruh dari prinsip enam benar dan dikatakan “tidak menerapkan” apabila tidak melakukan satu atau lebih dari prinsip enam benar.

Tabel 2 Distribusi Penerapan Enam Benar Pemberian Obat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat

Penerapan Enam Benar Pemberian Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	35	85,4
Tidak	6	14,6
Total	41	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan Enam Benar dan Penerapan Pemberian Obat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh ρ value = 0,752 ($>0,05$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan enam benar pemberian obat.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Enam Benar Pemberian Obat

Persentase tingkat pengetahuan perawat mengenai enam benar pemberian obat yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat yaitu terdapat 30 responden (73,2%) berada pada kategori baik. Hal yang serupa ditemukan pada penelitian Yunus (2013) di ruang rawat inap bangsal dewasa RSUD Muntilan Kabupaten Magelang terhadap 40 responden didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat sebagian besar berada dalam kategori baik (72,5%).

Hasil berbeda didapatkan oleh Pudjowati, Widodo, & Wahidyanti (2016) terhadap 92 responden di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan perawat mengenai enam benar pemberian obat berada pada kategori cukup (64,2%).

Faktor pekerjaan sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan, tetapi hal ini tidak berpengaruh dengan hasil yang dimiliki oleh peneliti karena seluruh responden memiliki pekerjaan yang sama. Faktor pengalaman seseorang juga mempengaruhi pengetahuan, karena semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

Faktor keyakinan yang diperoleh seseorang dapat berpengaruh karena keyakinan berbeda yang telah diyakini sejak lama. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena kebiasaan, persepsi dan sikap yang sering dilakukan oleh masing-masing individu dan orang-orang disekitarnya.

Penerapan Enam Benar Pemberian Obat

Penelitian yang dilakukan oleh (Sandramustika, Effendy, & Setiyarini, 2008) di Bangsal Bedah IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan bahwa 63,04% dari 138 total responden menerapkan prinsip enam benar pemberian obat. Penelitian Yunus (2013) di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang oleh didapatkan bahwa penerapan enam benar pemberian obat berada pada kategori baik

yaitu sebanyak 70% dari total 28 responden. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat, yaitu 85,4% responden yang menerapkan prinsip enam benar pemberian obat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat mampu menerapkan prinsip enam benar pemberian obat dengan baik.

Dalam hal ini perawat perlu menerapkan sistem pencapaian pelayanan kesehatan yang dapat dipercaya karena keselamatan pasien merupakan salah satu bagian penting dari kualitas suatu rumah sakit. Penerapan benar pemberian obat yang dilakukan perawat juga merupakan usaha yang dilakukan untuk menekan kejadian kesalahan pengobatan atau *medication error* yang dapat membahayakan pasien.

Hasil yang berbeda didapatkan oleh (Fatimah, 2016) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa 40,6% dari 32 responden menerapkan enam benar pemberian obat dengan baik dan 59,4% cukup menerapkan enam benar pemberian obat.

Perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dapat dipengaruhi oleh perbedaan dari responden dan *Standart Operational*

Procedure yang diterapkan di masing-masing rumah sakit. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi penerapan dalam enam benar pemberian obat.

Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat mempunyai standar prosedur penerapan benar obat. Standar prosedur tersebut dimodifikasi dan digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data penerapan benar penelitian obat. Selain itu juga jumlah responden yang berbeda dapat mempengaruhi hasil dari setiap penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah populasi dan sampel yang digunakan sedikit, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perbedaan hasil di masing-masing rumah sakit, dari tingkat kesulitan penerapan dan pengaplikasian.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Enam Benar dan Penerapan Pemberian Obat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat mengenai enam benar pemberian obat dengan penerapannya di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pudjowati, Widodo, &

Wahidyanti, 2016) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat mengenai benar pemberian obat dan penerapannya. Hal ini disebabkan karena dari hasil uji statistik terdapat empat responden dengan pengetahuan yang baik namun tidak menerapkan enam benar pemberian obat. Sebaliknya ada satu responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun dapat menerapkan enam benar pemberian obat Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2017) di RSUD dr. Rasidin Padang diketahui bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi penerapan enam benar, yaitu motivasi perawat, dan supervisi dari kepala ruangan.

Hasil yang berbeda didapatkan oleh (Latifah, 2011) di RS. Dr. Soetarto Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan pelaksanaan enam benar obat. Hasil yang berbeda didapatkan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan penerapan yaitu pendidikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, pekerjaan juga sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang

dibutuhkan, pengalaman seseorang juga mempengaruhi pengetahuannya, karena semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut, keyakinan yang diperoleh seseorang dapat berpengaruh karena keyakinan berbeda yang telah diyakini sejak lama dan sosial budaya sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena kebiasaan, persepsi dan sikap yang sering dilakukan oleh masing-masing individu dan orang-orang disekitarnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penerapan yaitu motivasi perawat karena, jika perawat mempunyai motivasi yang tinggi akan mempermudah perawat dalam menerapkan prinsip enam benar, dan supervisi dari kepala ruangan

yang baik akan meningkatkan penerapan enam benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi-square* diperoleh hasil sebesar p value = 0,752 ($>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat mengenai enam benar pemberian obat dan penerapannya di satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai prinsip enam benar pemberian obat diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan desain penelitian yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Belen, A., & al, e. (2010). Medication Error Prevalence. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 23(3), 323-338.
- Bennett, S. (2017). *WHO launches global effort to halve medication related errors in 5 years*. World Health Organization, Department of Communications. Geneva: WHO Department of Communications.
- Fatimah, F. S. (2016). Gambaran Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 79-83.
- Hamdi, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Rasidin Padang Tahun 2017. *Universitas Andalas*.
- Kee, J. L., Hayes, E. R., & McCuiston, L. E. (2009). *Pharmacology: A Nursing Process Approach*. Canada: Saunders.

- Lampau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Latifah. (2011). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Pemberian Injeksi di RS. Dr. Soetarto Yogyakarta. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Lilley, L. L., Collins, S. R., & Snyder, J. S. (2014). *Pharmacology and The Nursing Process* (7th ed.). Canada: Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudjowati, V. E., Widodo, D., & Wahidyanti, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat Dengan Penerapan Prinsip 7 (Tujuh) Benar Pada Pasien Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Nursing News*, 62-69.
- Sandramustika, A., Effendy, C., & Setiyarini, S. (2008). Gambaran Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Pada Tindakan Injeksi. *JIK*, 151-158.
- Siloam Hospital. (2013, Oktober 17). 5 Benar dan Dua Cara Identifikasi Pasien Dalam Pemberian Obat. hal. 1-4
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Workman, M. L., LaCharity, L., & Kruchko, S. C. (2011). *Understanding Pharmacology Essentials for Medication Safety*. China: Elsevier.
- Yunus, A. (2013). Hubungan Pengetahuan Nursing Error Perawat Dengan Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Injeksi di Ruang Rawat Inap Bangsal Dewasa RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *STIKES AISYIYAH*.